

Supervisi Akademik Proses Pembelajaran dalam rangka meningkatkan motivasi kinerja Guru TK dengan Workshop Pembuatan Silabus di Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung

Sasmi

Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tulungagung
Email: sasmpengawas@gmail.com

Abstrak: Mengacu pada teori dan ketentuan peraturan perundang-undangan, Penelitian Tindakan Sekolah ini membahas kualitas kompetensi pedagogik guru dalam menyusun dan mengembangkan Silabus serta RPP, guru diyakini mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, interaktif, efektif dan menyenangkan. Upaya meningkatkan motivasi kinerja Guru TK dalam wilayah kepengawasan dalam menyusun dan mengembangkan Silabus dilatarbelakangi oleh (a) masih terdapat Guru Binaan Mata Pelajaran dalam wilayah kepengawasan yang belum paham apa sebenarnya Silabus dan hubungannya dengan RPP (b) apa kegunaan Silabus dalam pembuatan RPP (c) bagaimana menyusun Silabus dan mengembangkannya. (d) Masih ada guru yang dalam penyusunannya kurang lengkap dan sistematis Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Mendeskripsikan Supervisi Akademik Proses Pembelajaran Guru TK dalam rangka meningkatkan motivasi kinerja Guru melalui Workshop Pembuatan Silabus . (2) Meningkatkan motivasi kinerja Guru Guru TK melalui Workshop Pembuatan Silabus (3) Mendeskripsikan hasil peningkatan kemampuan Guru TK dalam rangka meningkatkan motivasi kinerja Guru melalui Workshop Pembuatan Silabus dengan menggunakan penelitian tindakan sekolah (PTS) dengan dua siklus yang masing-masing siklusnya terdiri dari tahap (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan perbaikan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) sebelum diadakan Workshop Pembuatan Silabus guru hanya mendapatkan kategori nilai cukup artinya sebagian belum paham dan termotivasi kinerjanya, setelah diadakan Workshop Pembuatan Silabus dua kali pada tanggal 16 September dan 27 September 2018 terjadi peningkatan dalam pemahaman menyusun dan mengembangkan Silabus serta meningkatkan motivasi kinerja Guru. Penilaian melalui Rubrik Penilaian Silabus pada siklus 1 yang mendapat kategori cukup, dan hasil penilaian pada siklus kedua mencapai baik, dan (b) aktivitas guru dalam mengikuti Workshop Pembuatan Silabus penyusunan, pengembangan Silabus yang lengkap dan sistematis serta peningkatan motivasi kinerja Guru pada siklus kedua lebih baik daripada pada saat siklus kesatu. Berdasarkan hasil penelitian ini penulis merekomendasikan kepada Guru Binaan Mata Pelajaran dalam wilayah kepengawasan agar mengoptimalkan perannya sebagai perencana, pengorganisir, dan penilai pembelajaran, penyusunan Silabus agar terus dikembangkan dalam KKG/MGM.

PENDAHULUAN

Berkaitan dengan guru sebagai tenaga profesional, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 Ayat 1 mengisyaratkan : "Pendidikan harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional". Guru sebagai agen pembelajaran baik pada jenjang pendidikan dasar maupun pendidikan menengah, kompetensi yang harus dimiliki meliputi:

- Kompetensi Pedagogik ,

Tersedia online di
<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>
Sejarah artikel

Diterima pada : 10-09-2021

Disetujui pada : 28-09-2021

Dipublikasikan pada : 30-09-2021

Kata kunci:

Supervisi Akademik Proses Pembelajaran.
Silabus, Workshop Pembuatan Silabus

DOI: <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v1i1.1>

- b. Kompetensi Kepribadian,
- c. Kompetensi Profesional, dan
- d. Kompetensi Sosial.

Kompetensi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran adalah kompetensi pedagogik, karena kompetensi pedagogik ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Perencanaan pembelajaran yang harus disiapkan guru khususnya guru TK adalah Rencana Kegiatan Harian (RKH) dan Rencana Mingguan (RKM). Setelah mengadakan supervisi pada TK Al Fath Segawe, peneliti melihat kinerja guru kurang optimal. Kinerja guru dalam proses pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Penyusunan RKM dan RKH guru TK di Kecamatan Gondang belum optimal atau belum sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. RKM dan RKH yang digunakan oleh guru adalah hasil penyusunan di kecamatan tanpa ada penyempurnaan. Seharusnya penyusunan RKM dan RKH disesuaikan dengan karakteristik peserta didik di sekolah masing-masing, sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

Seharusnya guru mampu menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi RKM dan RKH. Guru diharapkan menyusun sendiri karena disesuaikan dengan karakteristik anak dan daya dukung sekolah. Karakteristik anak dan daya dukung sekolah yang berada di kota tentu berbeda dengan yang berlokasi di desa. Namun kenyataan yang terjadi adalah guru-guru satu kecamatan berkumpul dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk menyusun perangkat pembelajaran bersama-sama. Hasil dari KKG itulah yang digunakan bersama-sama tanpa meyesuaikan dengan karakteristik anak dan daya dukung sekolah.

Tujuan dari KKG tersebut sebenarnya adalah untuk menyamakan konsep tentang penyusunan perangkat pembelajaran. Hasil dari KKG tersebut hanya sebagai acuan atau pedoman dalam menyusun perangkat pembelajaran di sekolah. Karena tuntutan administrasi dan waktu yang tersedia menyebabkan guru menggunakan begitu saja perangkat pembelajaran yang dihasilkan di kecamatan. Hal ini menyebabkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, khususnya RKM dan RKH menjadi kurang. Inilah yang menjadi tugas dari kepala sekolah dan pengawas untuk membangkitkan motivasi para guru untuk belajar menyusun RKM dan RKH, agar kemampuan pedagogik mereka meningkat. Apabila perencanaan belum optimal, akan berpengaruh pada pelaksanaan dan penilaian yang dilaksanakan oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat guru melaksanakan proses pembelajaran juga terlihat guru menjadi pusat informasi. Saat ini peran guru sebagai pusat informasi sudah mulai ditinggalkan, dan mulai dengan meningkatkan aktivitas anak untuk menggali informasi. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan motivator. Demikian pula penilaian yang dilakukan guru lebih banyak menilai aspek kognitif, sedangkan aspek afektif dan psikomotor mendapat porsi lebih sedikit.

Guru mempunyai daya kesanggupan yang lebih besar daripada yang mereka pergunakan jika benar-benar diberi kesempatan, bimbingan, dan jalan untuk mengembangkan kesanggupan-kesanggupannya. Peranannya dalam kelas maupun dalam proses administrasi pendidikan tidak kurang pentingnya. Karena itu guru perlu diberikan bantuan sesuai dengan kebutuhannya untuk mengatasi kelemahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat lebih meningkatkan keterampilan mengajar dan sikap profesionalisme.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya masalah yang dihadapi guru dalam melaksanakan proses yang segera dapat diatasnya. Ada beberapa aspek yang harus untuk diperhatikan dalam memilih dan menggunakan strategi membelajarkan pada peserta didik antara lain :

- a. Kompetensi atau indikator hasil belajar yang harus dikuasai peserta didik,
- b. Karakteristik bahan ajar,
- c. Kelas size dalam arti jumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar,

- d. Media dan alat bantu yang tersedia,
- e. Suasana dan iklim, serta
- f. Interaksi guru dengan peserta didik.

Oleh karena itu diperlukan tindakan kegiatan Supervisi Akademis yang dilaksanakan oleh seorang pengawas sekolah yang menangani dan mempertimbangkan masalah pembelajaran yang dihadapi guru serta faktor-faktor yang menjadi penyebabnya melalui Supervisi Akademis. Pembinaan oleh kepala sekolah dan pengawas telah dilakukan. Upaya pembinaan tersebut telah dilakukan di sekolah masing-masing maupun pada saat guru tersebut melakukan KKG di Gugus Sekolah. Pembinaan yang telah dilakukan belum menunjukkan hasil yang maksimal. Karena itu, peneliti memandang perlu melakukan suatu tindakan perbaikan. Tindakan yang dilakukan adalah dengan melakukan Supervisi Akademis secara efektif dan efisien kepada guru-guru, khususnya untuk kinerja guru. Usaha ini merupakan suatu pembinaan guru yang tetap ajeg dilakukan secara berkesinambungan, paling tidak menyentuh semua guru.

Supervisi Akademis adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru/calon guru, khususnya dalam penampilan mengajar, berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan obyektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar tersebut. Sehubungan dengan kinerja guru, Supervisi Akademis dilakukan dengan tujuan meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai sesuai dengan Permen Diknas No. 58 tahun 2009. Peningkatan kinerja guru melalui Supervisi Akademis dilakukan dengan azas kolegalitas, demokratis dan saling berbagi pengalaman dengan guru lain, dengan pembina dari Pengawas Sekolah sehingga masalah rendahnya kinerja guru dapat teratasi.

Supervisi Akademis dilaksanakan untuk mengatasi rendahnya kinerja guru khususnya kemampuan guru dalam menyusun RKM dan RKH karena guru lebih termotivasi dalam menyusun RKM dan RKH, karena mendapat pengalaman dari Guru, Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dengan menggunakan RKM dan RKH yang disusun melalui azas kolegalitas menyenangkan anak, karena dirancang untuk terjadinya kolaborasi, tersosialisasikannya Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009, tentang Standar Pendidikan Anak usia Dini. Dipilihnya Supervisi Akademis diharapkan mampu meningkatkan kinerja guru sehingga guru-guru dengan kemauan sendiri akan melakukan perbaikan.

Tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar anak. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tetapi juga mengembangkan potensi kualitas guru. Permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan supervisi di lingkungan pendidikan dasar adalah bagaimana cara mengubah pola pikir yang bersifat otokrat dan korektif menjadi sikap yang konstruktif dan kreatif, yaitu sikap yang menciptakan situasi dan relasi di mana guru-guru merasa aman dan diterima sebagai subjek yang dapat berkembang sendiri. Untuk itu, supervisi harus dilaksanakan berdasarkan data, fakta yang objektif

METODE

Dalam pelaksanaan Penelitian Perbaikan Pembelajaran ini yang akan menjadi subjek adalah Guru yang berada dalam binaan kepengawasan pengawas/peneliti, berjumlah 18 (Delapan Belas) orang Guru. Lokasi tempat untuk melakukan Workshop Pembuatan Silabus ini adalah di Gedung serba guna TK Dharma Wanita Bendungan. Berdasarkan hasil pengidentifikasi dan penetapan masalah, peneliti kemudian mengajukan suatu solusi yang berupa penerapan supervisi yang dapat dimanfaatkan Guru untuk digunakan sebagai acuan pembelajaran pengajaran dalam pembelajaran anak TK di Tulungagung. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, dimana masing-masing siklus dikenai perlakuan yang sejenis dengan bobot yang beda. Dibuat dua siklus dimaksudkan untuk memperbaiki system pengajaran yang dilaksanakan.

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis dekriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui Kinerja Pengawas yang dicapai Guru atau Peserta Workshop Pembuatan Silabus, juga untuk memperoleh respon peserta Workshop Pembuatan Silabus terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas Guru atau Peserta Workshop Pembuatan Silabus selama kegiatan Workshop Pembuatan Silabus berlangsung.

Untuk menganalisi tingkat keberhasilan atau presentase keberhasilan Guru setelah kegiatan Workshop Pembuatan Silabus dilakukan adalah dengan cara memberikan evaluasi berupa penugasan setiap akhir putaran. Analisis data dari sumber-sumber informasi hasil penelitian di dapat dari:

1. Analisis Data Observasi

Data hasil observasi keterlaksanaan kegiatan melalui Workshop Pembuatan Silabus dan observasi aktivitas Guru dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran pelaksanaan kegiatan menggunakan metode Workshop Pembuatan Silabus tersebut.

2. Analisis Data Wawancara

Hasil wawancara dengan Guru dianalisi secara deskriptif dengan lembar angket untuk mengetahui pendapat Guru terhadap pelaksanaan Workshop Pembuatan Silabus .

3. Analisis Data Tes

Berdasarkan hasil tes Guru, setiap soal diberi skor kemudian diperoleh nilai untuk setiap aspek. Data yang terkumpul dianalisis dengan statistik deskriptif untuk mengetahui :

a. Nilai rata-rata keberhasilan siklus, dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata aspek yang dinilai

$\sum X$ = Jumlah semua Guru yang mendapatkan nilai

$\sum N$ = Jumlah Aspek penilaian

b. Ketuntasan Pelaksanaan Kegiatan

Untuk menghitung ketuntasan pelaksanaan kegiatan digunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\sum \text{Total Nilai}}{\sum \text{Nilai Tertinggi}} \times 100\%$$

c. Ketuntasan pelaksanaan kegiatan secara klasikal

Untuk menghitung persentase ketuntasan pelaksanaan kegiatan klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{Guru yang tuntas melaksanakan kegiatan}}{\sum \text{Guru}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Tindakan

Sebelum melakukan tindakan perbaikan, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan orientasi sebagai studi pendahuluan. Dalam kegiatan ini mendiagnosis guru sehingga peneliti menemukan derajat kelengkapan dan kesistematisan Silabus yang disusun guru pada saat sebelum diadakannya Workshop Pembuatan Silabus penyusunan dan pengembangan Silabus Peneliti mengamati aktivitas guru dalam persiapan dan selama proses penyusunan Silabus, kemudian mengevaluasi Silabus yang dibuatnya. Hasil pengamatan dan evaluasi tersebut kemudian dijadikan bahan untuk mencari upaya perbaikan (tahap tindakan) pada siklus penelitian.

Tabel 1
Hasil Keseluruhan Penilaian Pra Siklus

NO	INDIKATOR KETUNTASAN	NILAI TOTAL	RATA-RATA	NILAI TERTINGGI	PERSENTASE
1	Prosentase Ketuntasan pelaksanaan kegiatan	663	30,1	1584	41,9%

Keterangan Tabel :

Jumlah Aspek Penilaian = 22 Aspek

Jumlah Peserta = 18 Guru

Nilai Maksimum = Skor 4

Jadi Nilai tertinggi didapat = $22 \times 18 \times 4 = 1584$

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\sum \text{Total Nilai}}{\sum \text{Nilai Tertinggi}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan} = \frac{663}{1584} \times 100\% = 41,9\%$$

2. Hasil Evaluasi Siklus Pertama

Berikut adalah hasil penilaian penyusunan dan pengembangan Silabus

Tabel 2
Hasil Keseluruhan Penilaian Siklus 1

NO	INDIKATOR KETUNTASAN	NILAI TOTAL	RATA-RATA	NILAI TERTINGGI	PERSENTASE
1	Prosentase Ketuntasan pelaksanaan kegiatan	932	42,4	1584	58,8%

Keterangan Tabel :

Jumlah Aspek Penilaian = 22 Aspek

Jumlah Peserta = 18 Guru

Nilai Maksimum = Skor 4

Jadi Nilai tertinggi didapat = $22 \times 18 \times 4 = 1584$

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\sum \text{Total Nilai}}{\sum \text{Nilai Tertinggi}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan} = \frac{932}{1584} \times 100\% = 58,8\%$$

Dari tabel diatas dapat dilihat masih kurang dari indicator pencapaian siklus I sebesar 85% atau lebih. Maka akan dilanjutkan pada penelitian siklus ke II. Selain itu, dari proses wawancara diperoleh kesimpulan bahwa beberapa Guru menjadi bersemangat dalam melaksanakan kegiatan Workshop Pembuatan Silabus, karena penyusunan dan pengembangan Silabus dengan lirik irama dan nada lagu Mata Pelajaran dengan Workshop Pembuatan Silabus ini dilaksanakan bersama-sama dengan Guru dalam binaan Pengawas/Peneliti. Meskipun masih terdapat kendala-kendala seperti yang telah diuraikan dalam laporan observasi.

3. Hasil Evaluasi Siklus Kedua

Berikut adalah hasil penilaian penyusunan dan pengembangan Silabus

Tabel 3
Hasil Keseluruhan Penilaian Siklus 2

NO	INDIKATOR KETUNTASAN	NILAI TOTAL	RATA-RATA	NILAI TERTINGGI	PERSENTASE
1	Prosentase Ketuntasan pelaksanaan kegiatan	1346	61,2	1584	85,0%

Keterangan Tabel :

Jumlah Aspek Penilian	= 22 Aspek
Jumlah Peserta	= 18 Guru
Nilai Maksimum	= Skor 4
Jadi Nilai tertinggi didapat	= $22 \times 18 \times 4 = 1584$
Ketuntasan	= $\frac{\sum \text{Total Nilai}}{\sum \text{Nilai Tertinggi}} \times 100\%$
Ketuntasan	= $\frac{1346}{1584} \times 100\% = 85,0\%$

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa indicator pencapaian siklus I telah melebihi sebesar 85% atau lebih. Maka tidak perlu dilanjutkan pada penelitian siklus ke III. Selain itu, dari proses wawancara diperoleh kesimpulan bahwa beberapa Guru menjadi lebih rileks dan ringan dalam melaksanakan kegiatan Workshop Pembuatan Silabus, karena penyusunan dan pengembangan Silabus dengan lirik irama dan nada lagu Mata Pelajaran dengan Workshop Pembuatan Silabus ini dilaksanakan berdasarkan refleksi Workshop Pembuatan Silabus siklus 1 dan dilakukan bersama-sama dengan Guru dalam binaan Pengawas/Peneliti. Meskipun masih terdapat kendala-kendala seperti yang telah diuraikan dalam laporan observasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Supervisi Akademik proses pembelajaran melalui Workshop Pembuatan Silabus untuk Guru dapat meningkatkan kualitas Guru dalam menyusun dan mengembangkan Silabus dengan lirik irama dan nada lagu.
2. Supervisi Akademik proses pembelajaran melalui Workshop Pembuatan Silabus untuk Guru dapat meningkatkan motivasi kinerja Guru.
3. Workshop Pembuatan Silabus dalam kegiatan KKG/MGMP untuk Guru memiliki dampak positif dalam meningkatkan kualitas Guru dalam menyusun dan mengembangkan Silabus dengan lirik irama dan nada lagu dalam setiap siklus, yaitu siklus I naik 17%, siklus II naik 26,1%.
4. Workshop Pembuatan Silabus dalam kegiatan MGMP untuk Guru dapat menjadikan Guru merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk lebih meningkatkan kualitasnya dalam menyusun dan mengembangkan Silabus dengan lirik irama dan nada lagu.
5. Guru-Guru dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu mempertanggungjawabkan tugas individu maupun kelompok.
6. Penerapan Workshop Pembuatan Silabus dalam kegiatan KKG/MGMP untuk Guru mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi bagi Guru dalam mengajar.

DAFTAR RUJUKAN

- BSNP. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta : BSNP.
- Depdiknas. (2008). Pedoman Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research)
- Hudoyo, H., 1988. Strategi Belajar Mengajar Mata Pelajaran. Jakarta : DepDikbud
- Marsigit. Revitalisasi Pendidikan Mata Pelajaran. FMIPA IKIP Yogyakarta. 2003
- Peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas Sekolah TK / SMK. Jakarta : DirjenPMPTKPanitia Pelaksana Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Rayon 10 Jawa Barat. (2009). Bahan Ajar Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG), Pengawas. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.

- Pedoman Materi Inti Kepala Sekolah . Tahun 2010 . Jakarta. BP. Panca Bhakti (CV)
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007
Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Sagala, H. Syaiful. (2006). Administrasi Pendidikan Kontemporer. Bandung : Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wayan. I.A.S. Akuntabilitas Kinerja Kepala Sekolah dan Penelitian Tindakan Sekolah untuk Kepala Sekolah dalam Rangka Peningkatan Mutu Pembelajaran serta Bahan Belajar Mandiri Dimensi Kompetensi Kepala Sekolah. Tahun 2010. Jakarta.